

## Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XF SMA Negeri 5 Yogyakarta

Raden Roro Lisdiana Soraya Safitri

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: [lisdianasafitri18@gmail.com](mailto:lisdianasafitri18@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapannya penggunaan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XF SMA Negeri 5 Yogyakarta. Untuk metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan terlebih dahulu melakukan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan penerapan PBL pada siklus 1 yang dilakukan dua kali pertemuan, dan di siklus 2 dengan dua kali pertemuan. Untuk pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan pembelajaran menggunakan model PBL, dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses penelitian dan hasil siswa, dan tes dalam bentuk soal uraian pada setiap siklus dilakukan untuk mengukur ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk hasil penelitian yang diperoleh dari PTK ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dari hasil yang diperoleh siswa mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan nilai KKT sebesar 75. Untuk hasil peningkatan tersebut dapat diketahui pada pra siklus dengan nilai rata-rata 71,3 dengan jumlah ketuntasan 19 siswa atau 52,8% dan 17 siswa yang tidak tuntas atau 47,2% meningkat pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan jumlah rata-rata 74,05, ketuntasan menjadi 24 siswa atau 66,7% dan 12 siswa tidak tuntas atau 33,3%. Kemudian kemampuan berpikir kritis dari hasil siklus I meningkat di siklus II yaitu untuk rata-rata 77,9 dengan ketuntasan 29 siswa atau 80,6% dan tidak tuntas 7 siswa atau 19,4%. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan penggunaan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak besar terhadap bangsa dan negara baik dampak positif ataupun negatif. Maka, pentingnya sebuah pendidikan sebagai alat yang dijadikan pegangan kuat untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik yang sesuai dengan globalisasi dan kompetensi yang diperlukan di abad 21. Kompetensi abad 21 yang harus dimiliki individu yaitu kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Creative, dan Critical Thinking*). Kemampuan 4C sangat dibutuhkan peserta didik saat ini agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Suatu negara dapat dikatakan meningkat apabila pembangunan nasional dapat dilihat dengan berbagai sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, serta terampil (Alfindasari & Surahman, 2014). Pada implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran memiliki arah untuk dapat mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dan menjadi luaran pendidikan saat ini agar peserta didik dapat memiliki kompetensi-kompetensi sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan yang sangat erat dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam persaingan global saat ini diantaranya adalah kemampuan berfikir kritis. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki siswa agar dapat menggerakkan pemahamannya terkait sebuah pemecahan masalah yang dapat membantu menyelesaikan

permasalahan yang ada di kehidupannya. Seperti yang disampaikan Kalelioglu dan Gulbahar (2014) bahwa kemampuan berpikir kritis dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan manusia dalam berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalah. Berpikir kritis adalah tahap penalaran di mana pencocokan jawaban yang baik dan benar dapat membantu siswa untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda dan menghasilkan ide-ide yang baru. Dalam proses berikir akan mengakibatkan beberapa tahap dalam pola yang saling melengkapi. Berpikir kritis memuat empat aspek dalam melihat dan mengerjakan sesuatu yaitu, ketidaktahuan (kefasihan), fleksibilitas (keluesan), orisinalitas (keaslian), dan elaborasi (ketincian) (Anwar, Shamin-ur- Rasool, & Haq, 2012). Salah satu tujuan utama dari pendidikan ialah menanamkan pemikiran kritis kepada siswa (Kazempour, 2013).

Pada penelitian tindakan kelas ini, dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan pada bulan November 2023, peneliti menemukan permasalahan tentang beripikir kritis siswa yang masih rendah dilihat dari hasil yang didapatkan siswa pada materi UUD 1945. Permasalahan terkait kemampuan berpikir kritis tersebut membutuhkan penanganan dan solusi. Sebagai seorang pendidik, seorang guru harus mampu untuk menciptakan konten pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Dengan cara ini, siswa dapat menemukan pembelajaran yang mandiri tentang pengetahuan dan secara aktif meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Patonah, 2014). Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan beberapa syarat, antara lain adalah adanya kelas interaktif dimana siswa dipandang sebagai pemikir bukan diajar. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya adalah siswa masih sangat bergantung kepada guru untuk mengambil setiap keputusan dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga setiap jawaban atas permasalahan siswa tidak berasal dari pikiran siswa itu sendiri melainkan dari pikiran guru. Dari permasalahan seperti yang telah disebutkan di atas diperlukan tindakan agar masalah yang terjadi di dalam kelas dapat terpecahkan. Salah satu solusi yang dapat ditemukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang orientasinya pada permasalahan yang diangkat oleh guru, sehingga dengan pemilihan model PBL diharapkan siswa memiliki kompetensi berpikir kritis terhadap sebuah permasalahan yang ada dan dapat menemukan cara pemecahan masalah tersebut.

### **Model Pembelajaran Problem Based Learning**

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dijelaskan sebagai suatu pengembangan kurikulum dan sistem instruksional yang secara bersamaan dengan pengembangan strategi penyelesaian permasalahan dan dasar pengetahuan disipliner serta keterampilan yang memposisikan siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan persoalan ke dalam persoalan yang tidak biasa dalam mengimplementasikannya di dunia nyata (Junaidi, 2020). PBL suatu pembelajaran yang menerapkan permasalahan dalam pembelajaran tentang persoalan kehidupan yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan cara berpikir kritis (*critical thinking*), keahlian dalam menyelesaikan persoalan serta untuk mendapatkan wawasan yang mendasar dari mata pelajaran (Susiloningrum, S., Thowaf, S. M & Sudarmiati 2017). Menurut (Hotimah, 2020) memaparkan definisi *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran yang memiliki pembaharuan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif serta mengharuskan siswa mampu mengelola suatu masalah yang ditemui pada lingkungan sehari-hari (nyata). Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* model pembelajaran yang memuat masalah sebagai bahan untuk belajar peserta didik yang terjadi pada kehidupan nyata untuk dapat ditemukan solusi permasalahan dan cara berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan melalui tahapan ilmiah yang menjadikan siswa belajar

pengetahuan yang berhubungan dengan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari serta siswa belajar mencari solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada sehingga akan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif. Menurut (Rahmayanti, 2017) bahwa model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya masalah atau isu, dalam pembelajaran siswa diarahkan pada suatu permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan sekitar yang ada di sekitar siswa.
2. Penyelidikan autentik, siswa mencari pemecahan atau solusi yang nyata dalam kehidupan konkrit dan masalah yang berfokus pada siswa (autentik).
3. Penyelidikan dan penyelesaian masalah, dalam pembelajaran yang berdasarkan pada *problem based learning* siswa tidak terfokus pada pemrolehan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca atau mendengarkan, namun siswa turut terlibat aktif dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah dalam proses belajar.
4. Pandangan interdisipliner, siswa mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu dalam proses penyelidikan.
5. Berkolaborasi dalam kelompok kecil, pembelajaran terbentuk dalam 5-6 orang dalam kelompok.
6. Produk, siswa dapat menunjukkan hasil pembelajaran yang kemudian dapat dipresentasikan dalam kelas.

Model pembelajaran PBL memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Indarwati dkk, 2014) menyampaikan kelebihan Model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang bersifat nyata sesuai dengan kehidupan siswa
2. Konsep yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Mengembangkan sifat penyelidikan (*inquiry*) bagi siswa
4. Retensi konsep menjadi kuat
5. Menumbuhkan kesanggupan dalam menyelesaikan permasalahan.

Kekurangan Model *Problem Based Learning* menurut (Dirgatama dkk, 2016) yakni:

1. Model *Problem Based Learning* tidak dapat diimplementasikan di setiap materi pelajaran.
2. Apabila adanya tingkat kesamaan kemampuan siswa yang tinggi pada suatu kelas sehingga proses pembagian tugas yang ada menjadi sulit.
3. Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.
4. Diperlukannya kemahiran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga terciptanya kerjasama dalam kelompok dapat berlangsung secara efektif.

### **Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis dan memberikan respon secara detail dan dapat memberikan gambaran secara umum dan utuh terkait permasalahan yang ada. Adapun ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya (2010: 72-73), antara lain sebagai berikut:

1. Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan yang telah dibuat.
2. Dapat mendeteksi suatu permasalahan.
3. Mampu membedakan antara kritik yang merusak dan kritik yang membangun.
4. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut dari manusia, tempat, dan benda.
5. Mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan suatu masalah.
6. Dapat membuat hubungan antara suatu masalah dengan masalah lain secara berurutan.
7. Dapat menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.
8. Dapat membedakan pendapat yang tepat atau salah dari suatu informasi yang telah diterima.

Menurut pendapat dari Angello (Tolinggi, 2013) untuk indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 1) kemampuan menganalisis; 2) kemampuan mensintesis; 3) kemampuan pemecahan masalah; 4) kemampuan menyimpulkan, dan 5) kemampuan mengevaluasi. Sedangkan menurut Heru Yuono (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk melihat berpikir kritis siswa pada sekolah adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi suatu masalah sehingga siswa mampu untuk menemukan sebab-sebab kejadian/peristiwa; 2) berpikir secara logis dan nyata; 3) mengidentifikasi dan menilai dampak dari sebuah kejadian/peristiwa; 4) merancang solusi berdasarkan masalah yang terjadi; dan 5) mampu untuk menarik kesimpulan. Dari paparan tersebut indikator kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah indikator kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh Angello karena dapat dengan mudah diterapkan di sekolah serta mudah dipahami dan dapat memudahkan dalam memecahkan suatu masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X F SMA Negeri 5 Yogyakarta pada semester 2 tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan dari bulan Februari sampai Maret 2024. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X F SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan jumlah peserta didik 36 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 22 perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik dan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada empat tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi "Prinsip Gotong Royong Untuk Membangun Harmoni Dalam Keberagaman" dan siklus 2 "Menjadi Warga negara yang Baik". Dokumentasi, meliputi dokumen pembelajaran yaitu Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran, daftar nilai, serta dokumentasi pada saat pembelajaran. Pelaksanaan tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk uraian. Soal uraian yang dibuat menyesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Dari hasil penilaian tes ini dapat diketahui dari setiap siklus keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar dokumentasi, dan lembar tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data hasil tes yang kemudian diukur mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal Pra-Siklus**

Obyek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas XF SMAN 5 Yogyakarta, yang terdiri dari Laki-laki berjumlah 14 dan Perempuan berjumlah 22 peserta didik, dengan total peserta keseluruhan 36 peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik kelas XF cenderung sebagai kelas yang kondusif. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mempunyai semangat belajar yang tinggi. Salah satu permasalahan yang terlihat dalam pembelajaran yaitu peserta didik belum semuanya mempunyai tingkat berpikir kritis. Salah satunya ketika pada saat proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa, banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik kelas XF yang belum memuaskan, dalam hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik sebelum

menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu kelas XF terpilih dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan harapan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila akan meningkat dengan baik. Berdasarkan hasil ulangan peserta didik yang berkaitan dengan berfikir kritis, maka dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Pra-Siklus Kemampuan Berpikir Kritis**

| No                      | Kode Peserta Didik | Nilai Pra-Siklus | Kategori    |
|-------------------------|--------------------|------------------|-------------|
| 1.                      | AD                 | 77,5             | Cukup       |
| 2.                      | AN                 | 75               | Cukup       |
| 3.                      | AL                 | 77,5             | Cukup       |
| 4.                      | AH                 | 82,5             | Baik        |
| 5.                      | AS                 | 52,5             | Rendah      |
| 6.                      | CK                 | 72,5             | Rendah      |
| 7.                      | DS                 | 65               | Rendah      |
| 8.                      | DN                 | 87,5             | Baik        |
| 9.                      | DK                 | 60               | Rendah      |
| 10.                     | ES                 | 80               | Baik        |
| 11.                     | FS                 | 75               | Cukup       |
| 12.                     | FK                 | 82,5             | Baik        |
| 13.                     | GN                 | 75               | Cukup       |
| 14.                     | IF                 | 72,5             | Rendah      |
| 15.                     | JP                 | 60               | Rendah      |
| 16.                     | KM                 | 92,5             | Sangat Baik |
| 17.                     | LK                 | 55               | Rendah      |
| 18.                     | MS                 | 65               | Rendah      |
| 19.                     | MA                 | 80               | Baik        |
| 20.                     | MF                 | 75               | Cukup       |
| 21.                     | MR                 | 72,5             | Rendah      |
| 22.                     | MP                 | 50               | Rendah      |
| 23.                     | NS                 | 82,5             | Baik        |
| 24.                     | ND                 | 67,5             | Rendah      |
| 25.                     | NA                 | 77,5             | Cukup       |
| 26.                     | NR                 | 75               | Cukup       |
| 27.                     | NM                 | 67,5             | Rendah      |
| 28.                     | RG                 | 60               | Rendah      |
| 29.                     | RA                 | 80               | Baik        |
| 30.                     | RK                 | 52,5             | Rendah      |
| 31.                     | RN                 | 65               | Rendah      |
| 32.                     | RS                 | 70               | Rendah      |
| 33.                     | SA                 | 77,5             | Cukup       |
| 34.                     | SM                 | 80               | Baik        |
| 35.                     | WV                 | 77,5             | Cukup       |
| 36.                     | YR                 | 50               | Rendah      |
| Jumlah Skor             |                    |                  | 2567,5      |
| Rata-rata               |                    |                  | 71,3        |
| Nilai Tertinggi         |                    |                  | 92,5        |
| Nilai Terendah          |                    |                  | 50          |
| Jumlah Tuntas           |                    |                  | 19          |
| Jumlah Tidak Tuntas     |                    |                  | 17          |
| Persentase Tuntas       |                    |                  | 52,8%       |
| Persentase Tidak Tuntas |                    |                  | 47,2%       |

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh hasil sebagai berikut:



1. Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai rendah berjumlah 17 peserta didik dari 36 peserta didik
2. Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai cukup berjumlah 10 peserta didik dari 36 peserta didik
3. Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai baik berjumlah 8 peserta didik dari 36 peserta didik
4. Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai sangat baik berjumlah 1 peserta didik

Selain itu, dari tabel tersebut untuk daftar nilai ulangan harian, rata-rata nilai ulangan harian bab 2 mengenai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dikelas XF rata-rata nilai ulangan harian telah mencapai 71,3. Persentase ketuntasannya adalah 52,8% atau hanya sebanyak 19 siswa yang memenuhi KKTP. Sedangkan masih terdapat 17 peserta didik (47,2%) yang tidak mencapai nilai KKTP pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### **Siklus 1**

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan, penelitian ini menggunakan waktu 2 jam pembelajaran yaitu 2x45 menit. Dalam perencanaan Tindakan Siklus I yaitu:
  - a. Membuat instrument kegiatan pembelajaran dengan menyusun Modul Ajar Pendidikan Pancasila
  - b. Penyusunan instrument Penilaian Modul Ajar
  - c. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik
  - d. Menyiapkan Instrumen Observasi Pembelajaran
  - e. Menyiapkan Angket respon Peserta Didik
  - f. Menyiapkan Media serta sumber belajar
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas XF yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Februari 2024 pukul 10.25 – 11.05 untuk membahas materi mengenai” Prinsip Gotong Royong untuk Membangun Harmoni dalam keragaman”. Alokasi waktu untuk materi tersebut adalah 2x45 menit (90 menit). Dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintak (Langkah-langkah) model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang di implementasikan pada Modul Ajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru ditemani oleh kolabolator yaitu Saudari Fajar Nur Handayani dan Azizah Nur Afifah. Pada kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Hasil Pengamatan. Selama proses berlangsungnya pembelajaran, guru bersama kolaboran mengadakan pengamatan terhadap peserta didik dengan panduan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Salah satu tujuan dari obesrvasi yakni untuk mengetahui keterlaksanaan sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan model PBL. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Maret 2024 seluruh peserta didik kelas XF yang berjumlah 36 peserta didik hadir dalam pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Peserta didik berdoa, dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru melakukan presensi kehadiran sebelum memulai pembelajaran. Salah seorang dari peserta didik ada yang mengerjakan tugas lain. Suasana kelas kondusif akan tetapi ada beberapa peserat didik yang bermain HP, membuka video. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan suasana hati, yang kemudian peserta didik maju kedepan untuk menempel hasil dari suasana hari yang telah di tulis. Beberapa peserta didik membuat status pada Wasshap. Guru memberikan

apresiasi dengan tepuk tangan. Peserta didik mengisi assesmen dignostik yang telah disediakan oleh guru. Terdapat dua peserta didik laki-laki yang mendengarkan musik menggunakan headset. Guru mereview materi sebelumnya. Peserta didik dengan antusias, menjawab pertanyaan dari guru. Guru menampilkan video. Serta peserta didik menanggapi video tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menanyakan mengenai pengalaman gotong royong yang ada di lingkungan peserta didik. Peserta didik ada beberapa yang tertidur pada saat pembelajaran. Peserta didik membaca Power Point, tulisan dalam power point, terlalu banyak dan kecil, sehingga peserta didik susah untuk membacanya. Guru melakukan ice breaking karena ada beberapa peserta didik yang mengantuk. Peserta didik dengan menulis hal-hal yang penting dalam PPT. Guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan peserta didik yang mengantuk untuk membaca PPT. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Guru menjelaskan soal yang akan dikerjakan, serta membagi kelompok.

a. Pelaksanaan Pembelajaran. Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hasil yang diperoleh dari pengamatan kolaborator dapat dicermati pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan/Sintak   | Keterlaksanaan |   |    |    |
|----------------------|---|----------------|---|----|----|
|                      |   | 1              | 2 | 3  | 4  |
| Pendahuluan          | 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, mengkonfirmasi kehadiran peserta didik |                |   |    | 4  |
|                      | 2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran, materi, serta kegiatan peserta didik                 |                |   |    | 4  |
|                      | 3. Membentuk Kelompok   |                |   |    | 4  |
| Kegiatan Inti        | 4. Guru memberi <b>orientasi tentang masalah</b>  |                |   | 3  |    |
|                      | 5. Guru <b>mengorganisasikan peserta didik</b>  |                |   | 3  |    |
|                      | 6. Guru memantau diskusi kelompok dalam melakukan <b>penyelidikan terhadap masalah</b>    |                |   | 3  |    |
|                      | 7. Guru memantau kelompok dalam kegiatan <b>mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>  |                |   |    | 4  |
|                      | 8. Guru memandu kelompok untuk <b>mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>               |                |   | 3  |    |
| Penutup              | 9. Merefleksi pembelajaran  | 1              |   |    |    |
|                      | 10. Menginformasikan penugasan untuk pertemuan berikutnya                                 |                |   | 3  |    |
|                      | 11. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam                              |                |   |    | 4  |
|                      | Skor  | 1              | - | 15 | 20 |
|                      | Total Skor  | 36             |   |    |    |
|                      | Persentase  | 81,8%          |   |    |    |

Data nilai yang diperoleh yaitu 81,8% yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih belum mencapai hasil yang ideal, dikarenakan ada kegiatan yang belum di laksanakan pada kegiatan pembelajaran tersebut.kegiatan yang belum dilaksanakan yaitu adalah refleksi, karena waktu yang tidak cukup untuk refleksi.

b. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I. Berdasarkan hasil tes berbentuk soal uraian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dilakukan kepada peserta didik pada siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dapat diketahui hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I**

| No | Kode Peserta Didik | Nilai Pra-Siklus | Nilai Siklus I | Kategori |
|----|--------------------|------------------|----------------|----------|
| 1. | AD                 | 77,5             | 80             | Baik     |

|                         |    |        |       |             |
|-------------------------|----|--------|-------|-------------|
| 2.                      | AN | 75     | 78    | Cukup       |
| 3.                      | AL | 77,5   | 95    | Sangat Baik |
| 4.                      | AH | 82,5   | 85    | Baik        |
| 5.                      | AS | 52,5   | 85    | Baik        |
| 6.                      | CK | 72,5   | 65    | Rendah      |
| 7.                      | DS | 65     | 75    | Cukup       |
| 8.                      | DN | 87,5   | 95    | Sangat Baik |
| 9.                      | DK | 60     | 85    | Baik        |
| 10.                     | ES | 80     | 80    | Baik        |
| 11.                     | FS | 75     | 78    | Cukup       |
| 12.                     | FK | 82,5   | 85    | Baik        |
| 13.                     | GN | 75     | 78    | Baik        |
| 14.                     | IF | 72,5   | 78    | Cukup       |
| 15.                     | JP | 60     | 70    | Rendah      |
| 16.                     | KM | 92,5   | 68    | Rendah      |
| 17.                     | LK | 55     | 50    | Rendah      |
| 18.                     | MS | 65     | 80    | Baik        |
| 19.                     | MA | 80     | 50    | Baik        |
| 20.                     | MF | 75     | 75    | Cukup       |
| 21.                     | MR | 72,5   | 65    | Rendah      |
| 22.                     | MP | 50     | 85    | Baik        |
| 23.                     | NS | 82,5   | 75    | Cukup       |
| 24.                     | ND | 67,5   | 65    | Rendah      |
| 25.                     | NA | 77,5   | 90    | Sangat Baik |
| 26.                     | NR | 75     | 50    | Rendah      |
| 27.                     | NM | 67,5   | 60    | Rendah      |
| 28.                     | RG | 60     | 65    | Rendah      |
| 29.                     | RA | 80     | 75    | Cukup       |
| 30.                     | RK | 52,5   | 66    | Rendah      |
| 31.                     | RN | 65     | 80    | Baik        |
| 32.                     | RS | 70     | 75    | Cukup       |
| 33.                     | SA | 77,5   | 80    | Baik        |
| 34.                     | SM | 80     | 65    | Rendah      |
| 35.                     | WV | 77,5   | 85    | Baik        |
| 36.                     | YR | 50     | 50    | Rendah      |
| Jumlah Skor             |    | 2567,5 | 2666  |             |
| Rata-rata               |    | 71,3   | 74.05 |             |
| Nilai Tertinggi         |    | 92,5   | 95    |             |
| Nilai Terendah          |    | 50     | 50    |             |
| Jumlah Tuntas           |    | 19     | 24    |             |
| Jumlah Tidak Tuntas     |    | 17     | 12    |             |
| Persentase Tuntas       |    | 52,8%  | 66,7% |             |
| Persentase Tidak Tuntas |    | 47,2%  | 33,3% |             |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa terkait kemampuan berpikir kritis di siklus I sebesar 74.05. Untuk nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 50. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 24 siswa meningkat dari hasil pra siklus yang hanya 19 siswa, artinya ada penambahan 6 siswa yang memenuhi KKTP di siklus I ini. Sedangkan untuk siswa yang belum memenuhi KKTP menjadi 12 siswa. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan persentase menjadi sebesar 66,7% yang tuntas dan 33,3% yang tidak tuntas. Lebih detail terkait hasil yang didapatkan peserta didik sesuai kategori adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai kategori rendah berjumlah 12 peserta didik dari 36 peserta didik



- 2) Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai kategori cukup berjumlah 8 peserta didik dari 36 peserta didik
  - 3) Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai kategori baik berjumlah 13 peserta didik dari 36 peserta didik
  - 4) Jumlah peserta didik yang mengerjakan soal dengan nilai kategori sangat baik berjumlah 3 peserta didik
4. Tahap Refleksi. Pada tahap refleksi. Guru berkoordinasi dengan kolaborasi untuk membahas proses pembelajaran dan hasil penguasaan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kolaborasi menyampaikan beberapa catatan sebagai berikut :
- a. Pertemuan pertama, alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran masih belum dapat mencakup beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Salah satunya seperti refleksi pembelajaran.
  - b. Tulisan pada power point terlalu kecil, sehingga peserta didik susah untuk membaca materi yang ada power point.
  - c. Pengerjaan assesmen diagnostik terlalu lama
  - d. Guru menjelaskan soal yang ada pada LKPD, tanpa membentuk kelompok terlebih dahulu
- Berdasarkan hasil refleksi, direkomendasikan beberapa usulan untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II, yaitu:
- a. Guru harus lebih efektif untuk menggunakan waktu dengan baik
  - b. Tulisan pada power point diperbaiki, guru harus bisa memprediksi tulisan pada power point, apakah tulisannya sudah bisa dibaca atau tidak.
  - c. Waktu assesmen diagnostik lebih efektif dalam manajemen waktu
  - d. Guru seharusnya membagi kelompok terlebih dahulu, kemudian membacakan instruksi soal yang akan di diskusikan peserta didik

## Siklus II

1. Perencanaan tindakan. Pada dasarnya perencanaan siklus II memiliki kesamaan dengan perencanaan pada siklus I. Guru menyusun Modul Ajar serta instrument penelitiannya dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Perbaikan antara lain meliputi manajemen waktu dan penulisan pada PPT diperjelas. Untuk mengorganisasikan peserta didik guru perlu memperhatikan pengelompokkan peserta didik terlebih dahulu, dilanjutkan dengan instruksi tugas selanjutnya.
  2. Pelaksanaan Tindakan. Pada siklus II dilaksanakan di hari Kamis, 7 Maret 2024, pukul 10.25-11.05. alokasi yang tersedia adalah 2x45 menit. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan tindakan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, namun melanjutkan materi sesuai dengan penyusunan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan.
  3. Hasil Pengamatan. Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum berlangsung dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Kelemahan yang terjadi pada siklus I, telah diperbaiki di siklus II. Salah satunya mengenai manajemen waktu, pada siklus II terlaksana dengan baik, Tulisan pada power point juga sudah di perbaiki, sehingga tulisan sudah jelas. Guru telah menerapkan pembentukan kelompok terlebih dahulu, selanjutnya menjelaskan soal yang akan didiskusikan. Kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan baik. Banyak peserta didik yang aktif dalam menanyakan, serta menjawab pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya.
- a. Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan/Sintak | Keterlaksanaan |   |   |   |
|----------------------|-----------------|----------------|---|---|---|
|                      |                 | 1              | 2 | 3 | 4 |
|                      |                 |                |   |   |   |

|               |   |       |   |   |    |
|---------------|---|-------|---|---|----|
| Pendahuluan   | 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, serta mengkonfirmasi kehadiran peserta didik |       |   |   | 4  |
|               | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, serta kegiatan pembelajaran                        |       |   |   | 4  |
|               | 3. Membentuk kelompok   |       |   | 3 |    |
| Kegiatan Inti | 4. Guru <b>memberi orientasi tentang masalah</b>  |       |   |   | 4  |
|               | 5. Guru membimbing kelompok dalam <b>melakukan penyelidikan terhadap masalah</b>                |       |   | 3 |    |
|               | 6. Guru memantau kelompok dalam kegiatan <b>mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>        |       |   |   | 4  |
|               | 7. Guru memandu kelompok untuk <b>mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>                     |       |   |   | 4  |
| Penutup       | 8. Merefleksikan pembelajaran   |       |   | 3 |    |
|               | 9. Menginformasikan penugasan untuk pertemuan berikutnya  |       |   |   | 4  |
|               | 10. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam                                    |       |   |   | 4  |
|               | Skor  | -     | - | 9 | 28 |
|               | Total Skor  | 39    |   |   |    |
|               | Persentase  | 88,6% |   |   |    |

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada table tersebut, nilai yang diperoleh guru mencapai 88,6% meningkat dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan harapan.

- b. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II. Berdasarkan hasil tes berbentuk soal uraian untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dilakukan kepada peserta didik pada siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan dapat diketahui hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II**

| No  | Kode Peserta Didik | Nilai Pra-Siklus | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II | Kategori    |
|-----|--------------------|------------------|----------------|-----------------|-------------|
| 1.  | AD                 | 77,5             | 80             | 85              | Baik        |
| 2.  | AN                 | 75               | 78             | 85              | Baik        |
| 3.  | AL                 | 77,5             | 95             | 95              | Sangat Baik |
| 4.  | AH                 | 82,5             | 85             | 85              | Baik        |
| 5.  | AS                 | 52,5             | 85             | 85              | Baik        |
| 6.  | CK                 | 72,5             | 65             | 75              | Cukup       |
| 7.  | DS                 | 65               | 75             | 70              | Rendah      |
| 8.  | DN                 | 87,5             | 95             | 95              | Sangat Baik |
| 9.  | DK                 | 60               | 85             | 85              | Baik        |
| 10. | ES                 | 80               | 80             | 80              | Baik        |
| 11. | FS                 | 75               | 78             | 80              | Baik        |
| 12. | FK                 | 82,5             | 85             | 85              | Baik        |
| 13. | GN                 | 75               | 78             | 80              | Baik        |
| 14. | IF                 | 72,5             | 78             | 75              | Cukup       |
| 15. | JP                 | 60               | 70             | 80              | Baik        |
| 16. | KM                 | 92,5             | 68             | 85              | Baik        |
| 17. | LK                 | 55               | 50             | 50              | Rendah      |
| 18. | MS                 | 65               | 80             | 80              | Baik        |
| 19. | MA                 | 80               | 50             | 75              | Cukup       |
| 20. | MF                 | 75               | 75             | 75              | Cukup       |

|                         |    |        |       |       |             |
|-------------------------|----|--------|-------|-------|-------------|
| 21.                     | MR | 72,5   | 65    | 75    | Cukup       |
| 22.                     | MP | 50     | 85    | 85    | Baik        |
| 23.                     | NS | 82,5   | 75    | 75    | Cukup       |
| 24.                     | ND | 67,5   | 65    | 65    | Rendah      |
| 25.                     | NA | 77,5   | 90    | 90    | Sangat Baik |
| 26.                     | NR | 75     | 50    | 75    | Cukup       |
| 27.                     | NM | 67,5   | 60    | 80    | Baik        |
| 28.                     | RG | 60     | 65    | 65    | Rendah      |
| 29.                     | RA | 80     | 75    | 75    | Cukup       |
| 30.                     | RK | 52,5   | 66    | 66    | Rendah      |
| 31.                     | RN | 65     | 80    | 80    | Baik        |
| 32.                     | RS | 70     | 75    | 70    | Rendah      |
| 33.                     | SA | 77,5   | 80    | 80    | Baik        |
| 34.                     | SM | 80     | 65    | 85    | Baik        |
| 35.                     | WV | 77,5   | 85    | 85    | Baik        |
| 36.                     | YR | 50     | 50    | 50    | Rendah      |
| Jumlah Skor             |    | 2567,5 | 2666  | 2806  |             |
| Rata-rata               |    | 71,3   | 74,05 | 77,9  |             |
| Nilai Tertinggi         |    | 92,5   | 95    | 95    |             |
| Nilai Terendah          |    | 50     | 50    | 50    |             |
| Jumlah Tuntas           |    | 19     | 24    | 29    |             |
| Jumlah Tidak Tuntas     |    | 17     | 12    | 7     |             |
| Persentase Tuntas       |    | 52,8%  | 66,7% | 80,6% |             |
| Persentase Tidak Tuntas |    | 47,2%  | 33,3% | 19,4% |             |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa terkait kemampuan berpikir kritis di siklus II sebesar 77,9. Untuk nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 50. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 29 siswa meningkat dari hasil pra siklus yang hanya 19 siswa dan 24 pada siklus I, artinya ada penambahan 5 siswa yang memenuhi KKTP di siklus II ini. Sedangkan untuk siswa yang belum memenuhi KKTP menjadi 7 siswa. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan persentase menjadi sebesar 80,6% yang tuntas dan 19,4% yang tidak tuntas. Lebih detail terkait hasil yang didapatkan peserta didik sesuai kategori adalah sebagai berikut.

4. Tahap Refleksi. Secara umum pembelajaran berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan rencana. Pada kegiatan siklus II ini mengalami peningkatan baik dari guru maupun peserta didik yang ditunjukkan pada presentase ketercapaian indikator pengamatan proses pembelajaran. Pada siklus II ini tidak ada hambatan yang berarti. Peserta didik telah memahami atau mengerti langkah-langkah penyelesaian pembelajaran PBL, sehingga diskusi dalam penyelesaian permasalahan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya peningkatan pada siklus II ini, maka penelitian dihentikan.

## Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas terkait hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan sebelumnya.

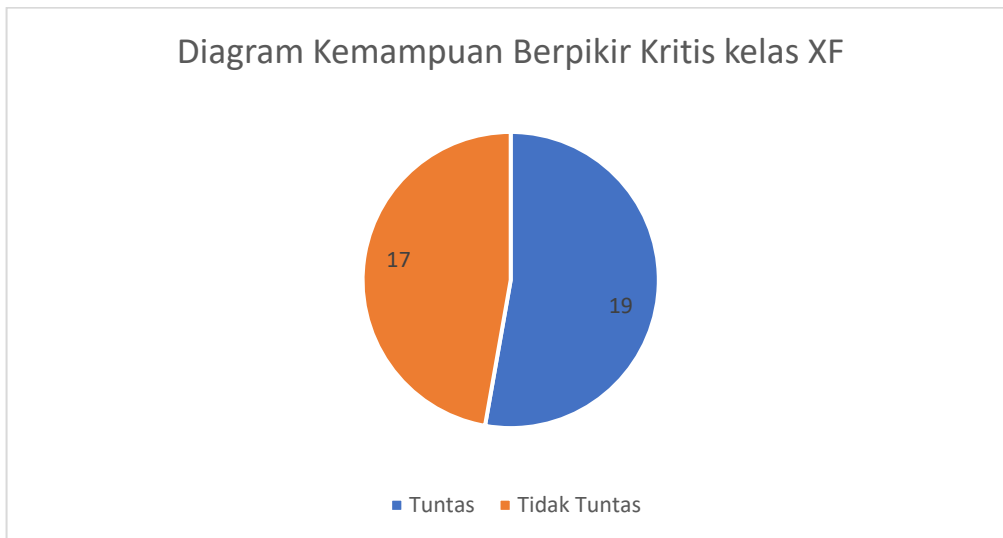
### a. Nilai Hasil Pra Siklus

**Tabel 6. Nilai Prasiklus Kemampuan Berfikir Kritis**

| No | Kode Peserta Didik | Nilai Pra-Siklus | Kategori |
|----|--------------------|------------------|----------|
| 1. | AD                 | 77,5             | Cukup    |
| 2. | AN                 | 75               | Cukup    |

|                         |    |      |             |
|-------------------------|----|------|-------------|
| 3.                      | AL | 77,5 | Cukup       |
| 4.                      | AH | 82,5 | Baik        |
| 5.                      | AS | 52,5 | Rendah      |
| 6.                      | CK | 72,5 | Rendah      |
| 7.                      | DS | 65   | Rendah      |
| 8.                      | DN | 87,5 | Baik        |
| 9.                      | DK | 60   | Rendah      |
| 10.                     | ES | 80   | Baik        |
| 11.                     | FS | 75   | Cukup       |
| 12.                     | FK | 82,5 | Baik        |
| 13.                     | GN | 75   | Cukup       |
| 14.                     | IF | 72,5 | Rendah      |
| 15.                     | JP | 60   | Rendah      |
| 16.                     | KM | 92,5 | Sangat Baik |
| 17.                     | LK | 55   | Rendah      |
| 18.                     | MS | 65   | Rendah      |
| 19.                     | MA | 80   | Baik        |
| 20.                     | MF | 75   | Cukup       |
| 21.                     | MR | 72,5 | Rendah      |
| 22.                     | MP | 50   | Rendah      |
| 23.                     | NS | 82,5 | Baik        |
| 24.                     | ND | 67,5 | Rendah      |
| 25.                     | NA | 77,5 | Cukup       |
| 26.                     | NR | 75   | Cukup       |
| 27.                     | NM | 67,5 | Rendah      |
| 28.                     | RG | 60   | Rendah      |
| 29.                     | RA | 80   | Baik        |
| 30.                     | RK | 52,5 | Rendah      |
| 31.                     | RN | 65   | Rendah      |
| 32.                     | RS | 70   | Rendah      |
| 33.                     | SA | 77,5 | Cukup       |
| 34.                     | SM | 80   | Baik        |
| 35.                     | WV | 77,5 | Cukup       |
| 36.                     | YR | 50   | Rendah      |
| Jumlah Skor             |    |      | 2567,5      |
| Rata-rata               |    |      | 71,3        |
| Nilai Tertinggi         |    |      | 92,5        |
| Nilai Terendah          |    |      | 50          |
| Jumlah Tuntas           |    |      | 19          |
| Jumlah Tidak Tuntas     |    |      | 17          |
| Persentase Tuntas       |    |      | 52,8%       |
| Persentase Tidak Tuntas |    |      | 47,2%       |

Dari tabel diatas, hasil nilai perolehan Pra Siklus dapat disimpulkan nilai rata-rata pra siklus di kelas XF SMAN 5 Yogyakarta, dengan jumlah 36 peserta didik yaitu 71,3. Peserta didik yang mencapai Ketuntasan Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 yakni 19 peserta didik atau sekitar 52,8%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa data yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XF. Berikut merupakan sajian bentuk diagram yang di buat oleh peneliti:



**Gambar1. Diagram Kemampuan Berpikir Kritis**

Pada tahapan dalam setiap siklus penelitian yakni pada setiap siklusnya terdapat perubahan ke kondisi yang lebih baik.

- b. Data Tindakan Pada Siklus I. Siklus I telah terdapat perubahan secara signifikan. Perubahan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

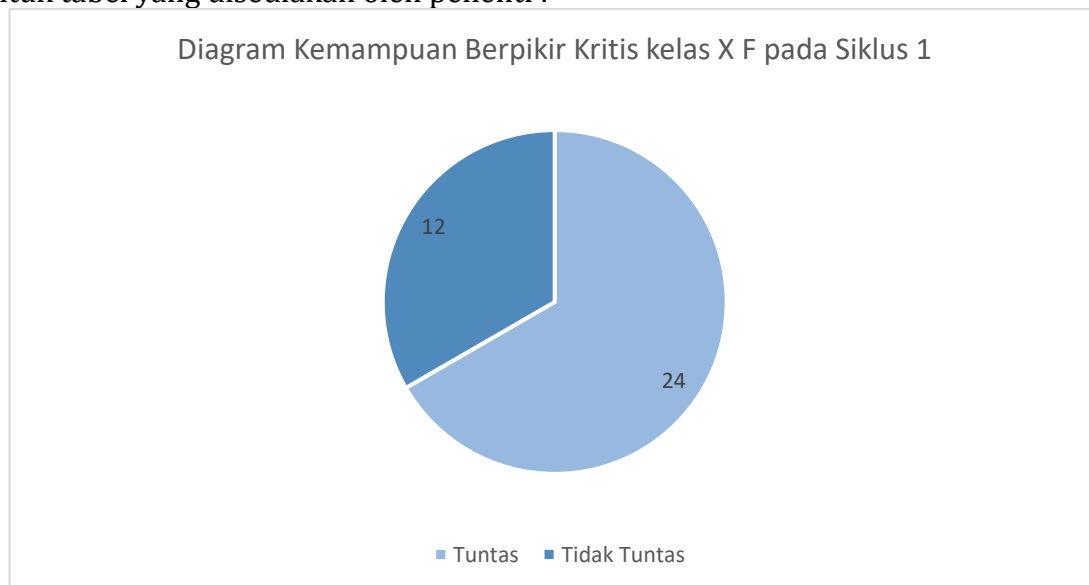
**Tabel 7. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas XF (Siklus I)**

| No  | Kode Peserta Didik | Nilai Pra-Siklus | Nilai Siklus I | Kategori    |
|-----|--------------------|------------------|----------------|-------------|
| 1.  | AD                 | 77,5             | 80             | Baik        |
| 2.  | AN                 | 75               | 78             | Cukup       |
| 3.  | AL                 | 77,5             | 95             | Sangat Baik |
| 4.  | AH                 | 82,5             | 85             | Baik        |
| 5.  | AS                 | 52,5             | 85             | Baik        |
| 6.  | CK                 | 72,5             | 65             | Rendah      |
| 7.  | DS                 | 65               | 75             | Cukup       |
| 8.  | DN                 | 87,5             | 95             | Sangat Baik |
| 9.  | DK                 | 60               | 85             | Baik        |
| 10. | ES                 | 80               | 80             | Baik        |
| 11. | FS                 | 75               | 78             | Cukup       |
| 12. | FK                 | 82,5             | 85             | Baik        |
| 13. | GN                 | 75               | 78             | Baik        |
| 14. | IF                 | 72,5             | 78             | Cukup       |
| 15. | JP                 | 60               | 70             | Rendah      |
| 16. | KM                 | 92,5             | 68             | Rendah      |
| 17. | LK                 | 55               | 50             | Rendah      |
| 18. | MS                 | 65               | 80             | Baik        |
| 19. | MA                 | 80               | 50             | Baik        |
| 20. | MF                 | 75               | 75             | Cukup       |
| 21. | MR                 | 72,5             | 65             | Rendah      |
| 22. | MP                 | 50               | 85             | Baik        |
| 23. | NS                 | 82,5             | 75             | Cukup       |
| 24. | ND                 | 67,5             | 65             | Rendah      |
| 25. | NA                 | 77,5             | 90             | Sangat Baik |
| 26. | NR                 | 75               | 50             | Rendah      |
| 27. | NM                 | 67,5             | 60             | Rendah      |
| 28. | RG                 | 60               | 65             | Rendah      |



|                         |    |        |       |        |
|-------------------------|----|--------|-------|--------|
| 29.                     | RA | 80     | 75    | Cukup  |
| 30.                     | RK | 52,5   | 66    | Rendah |
| 31.                     | RN | 65     | 80    | Baik   |
| 32.                     | RS | 70     | 75    | Cukup  |
| 33.                     | SA | 77,5   | 80    | Baik   |
| 34.                     | SM | 80     | 65    | Rendah |
| 35.                     | WV | 77,5   | 85    | Baik   |
| 36.                     | YR | 50     | 50    | Rendah |
| Jumlah Skor             |    | 2567,5 | 2666  |        |
| Rata-rata               |    | 71,3   | 74,05 |        |
| Nilai Tertinggi         |    | 92,5   | 95    |        |
| Nilai Terendah          |    | 50     | 50    |        |
| Jumlah Tuntas           |    | 19     | 24    |        |
| Jumlah Tidak Tuntas     |    | 17     | 12    |        |
| Persentase Tuntas       |    | 52,8%  | 66,7% |        |
| Persentase Tidak Tuntas |    | 47,2%  | 33,3% |        |

Pada tabel yang disajikan diatas, menjelaskan bahwa pada siklus I rata-rata mendapatkan 74,05. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh dengan angka 95, nilai terendah diperoleh dengan angka 50. Adapun jumlah ketuntasan peserta didik yaitu 24 peserta didik, serta peserta yang tidak tuntas yaitu mengalami penurunan yaitu 12 peserta didik. Presentase ketuntasan pada kemampuan berpikir kritis pada siklus I ini yaitu 66,7%, serta presentase ketidak tuntas dari siklus I yakni 33,33%. Berikut merupakan sajian dalam bentuk tabel yang disediakan oleh peneliti :



**Gambar 2. Diagram Siklus I Kemampuan berpikir Kritis Siswa**

Pada diagram yang disajikan diatas, mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir siswa pada siklus I ini.

#### c. Data Tindakan Pada Siklus II

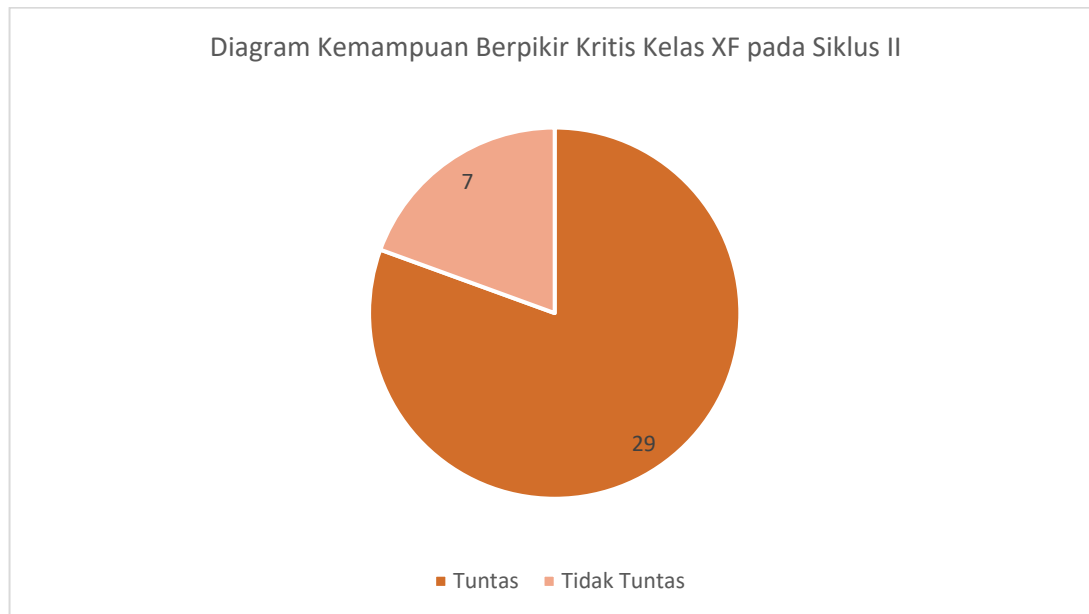
Siklus II telah terjadi perubahan secara signifikan. Perubahan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 8. Nilai Berpikir Kritis Siswa Kelas XF (Siklus II)**

| No | Kode Peserta Didik | Nilai Pra-Siklus | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II | Kategori |
|----|--------------------|------------------|----------------|-----------------|----------|
| 1. | AD                 | 77,5             | 80             | 85              | Baik     |

|                         |    |        |       |       |             |
|-------------------------|----|--------|-------|-------|-------------|
| 2.                      | AN | 75     | 78    | 85    | Baik        |
| 3.                      | AL | 77,5   | 95    | 95    | Sangat Baik |
| 4.                      | AH | 82,5   | 85    | 85    | Baik        |
| 5.                      | AS | 52,5   | 85    | 85    | Baik        |
| 6.                      | CK | 72,5   | 65    | 75    | Cukup       |
| 7.                      | DS | 65     | 75    | 70    | Rendah      |
| 8.                      | DN | 87,5   | 95    | 95    | Sangat Baik |
| 9.                      | DK | 60     | 85    | 85    | Baik        |
| 10.                     | ES | 80     | 80    | 80    | Baik        |
| 11.                     | FS | 75     | 78    | 80    | Baik        |
| 12.                     | FK | 82,5   | 85    | 85    | Baik        |
| 13.                     | GN | 75     | 78    | 80    | Baik        |
| 14.                     | IF | 72,5   | 78    | 75    | Cukup       |
| 15.                     | JP | 60     | 70    | 80    | Baik        |
| 16.                     | KM | 92,5   | 68    | 85    | Baik        |
| 17.                     | LK | 55     | 50    | 50    | Rendah      |
| 18.                     | MS | 65     | 80    | 80    | Baik        |
| 19.                     | MA | 80     | 50    | 75    | Cukup       |
| 20.                     | MF | 75     | 75    | 75    | Cukup       |
| 21.                     | MR | 72,5   | 65    | 75    | Cukup       |
| 22.                     | MP | 50     | 85    | 85    | Baik        |
| 23.                     | NS | 82,5   | 75    | 75    | Cukup       |
| 24.                     | ND | 67,5   | 65    | 65    | Rendah      |
| 25.                     | NA | 77,5   | 90    | 90    | Sangat Baik |
| 26.                     | NR | 75     | 50    | 75    | Cukup       |
| 27.                     | NM | 67,5   | 60    | 80    | Baik        |
| 28.                     | RG | 60     | 65    | 65    | Rendah      |
| 29.                     | RA | 80     | 75    | 75    | Cukup       |
| 30.                     | RK | 52,5   | 66    | 66    | Rendah      |
| 31.                     | RN | 65     | 80    | 80    | Baik        |
| 32.                     | RS | 70     | 75    | 70    | Rendah      |
| 33.                     | SA | 77,5   | 80    | 80    | Baik        |
| 34.                     | SM | 80     | 65    | 85    | Baik        |
| 35.                     | WV | 77,5   | 85    | 85    | Baik        |
| 36.                     | YR | 50     | 50    | 50    | Rendah      |
| Jumlah Skor             |    | 2567,5 | 2666  | 2806  |             |
| Rata-rata               |    | 71,3   | 74,05 | 77,9  |             |
| Nilai Tertinggi         |    | 92,5   | 95    | 95    |             |
| Nilai Terendah          |    | 50     | 50    | 50    |             |
| Jumlah Tuntas           |    | 19     | 24    | 29    |             |
| Jumlah Tidak Tuntas     |    | 17     | 12    | 7     |             |
| Persentase Tuntas       |    | 52,8%  | 66,7% | 80,6% |             |
| Persentase Tidak Tuntas |    | 47,2%  | 33,3% | 19,4% |             |

Pada tabel siklus II, dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai dari siklus II ini diperoleh 77,9 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II ini yakni 29 peserta didik, serta peserta didik yang dinyatakan belum tuntas yakni berjumlah 7 peserta didik. Jika di presentasikan maka Presentase ketuntasannya 80,6%, sedangkan persentase tidak tuntasnya yakni 19,4%. Berikut merupakan sajian salam bentuk tabel yang disediakan oleh peneliti:



Gambar 3. Diagram Siklus II Kemampuan berpikir Kritis Siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas XF SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based learning telah dibuktikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan nilai KKT sebesar 75. Untuk hasil peningkatan tersebut dapat diketahui pada pra siklus dengan nilai rata-rata 71,3 dengan jumlah ketuntasan 19 siswa atau 52,8% dan 17 siswa yang tidak tuntas atau 47,2% meningkat pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan jumlah rata-rata 74,05, ketuntasan menjadi 24 siswa atau 66,7% dan 12 siswa tidak tuntas atau 33,3%. Kemudian kemampuan berpikir kritis dari hasil siklus I meningkat di siklus II yaitu untuk rata-rata 77,9 dengan ketuntasan 29 siswa atau 80,6% dan tidak tuntas 7 siswa atau 19,4%. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan penggunaan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfindasari, D., & Surahman, E. (2014). Sumber Daya Manusia dan Pendidikan di Era Global: Sebuah Tinjauan Terhadap Penelitian Teknologi Pendidikan di LPTK. *Proceeding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Anwar, M. N., Shamim-ur-Rasool, S., & Haq, R. (2012). *A Comparison of Creative Thinking Abilities of High and Low Achievers Secondary School Students*. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 1(1), 3–8.
- Cece Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasikan Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1)
- Heru Yuono. (2015). *Pengaruh Teknik Cooperative Learning dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 151.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 30(1), 17. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Junaidi, J. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berfikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25-35.
- Kaleiloglu, F., & Gulbahar, Y. (2014). *The Effect of Instructional Thecniques on Critical Thinking Disposition in Online Discussion*. *Journal: Educational Thecnology & Society*, 17(1), 248-258.
- Kazempour, E. (2013). *The Effect of Inquiry-Based Teaching on Critical Thinking of Student*. *Journal of Social. Issues & Humanities*, 1(3), 23-27.
- Patonah, S. (2014). *Elemen Bernalar Tujuan pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Metakognitif Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 128-133. DOI: <http://dx.doi.org/10/15294/jpii.v3i2.3111>.
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598-5973, November*, 242–248. <http://eprints.uad.ac.id/9787/>
- Susiloningrum, S., Thowaf, S. M., & Sudarmiatin, S. (2017, June). Pembelajaran IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *InProsiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Tolinggi, N., dkk. 2013. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Garis Singgung Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.